

**EFEKTIVITAS BELAJAR KELOMPOK DALAM SITUASI PANDEMI  
COVID-19 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DI SD NEGERI 139 SELUMA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)



**OLEH :**

**VERONICA MARZALENI**  
**NIM : 1711240062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri Veronica Marzaleni

NIM : 1711240062

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Veronica Marzaleni

NIM : 1711240062

Judul Skripsi : Efektivitas Belajar Kelompok dalam Situasi Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri 139 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 30 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Wiwinda, M. Ag  
NIP. 197606042001122004

  
Hamdan Efendi, M. Pd. I  
NIDN. 2012048802





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**-INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat :Jln. Raden Fatah Pagardewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul :**“Efektivitas Belajar Kelompok dalam Situasi Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri 139 Seluma”** yang disusun oleh **Veronica Marzaleni, NIM. 1711240062** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 19 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua  
**Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd**  
NIP.196201011994031005

Sekretaris  
**Intan Utami, M.Pd.**  
NIP. 199010082019032009

Penguji 1  
**Dr. Buyung Surahman, M.Pd**  
NIP. 196110151984031002

Penguji 2  
**Masrifa Hidayani, M.Pd**  
NIP.197506302009012004

Bengkulu, 30 Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd**  
NIP.196903081996031005

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, dan taufik serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan selesainya skripsi ini, dan dengan rasa syukur yang mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Dua orang hebat yang ada dihidup saya, Ayahanda Zarman Bahri dan Ibunda Hensi Marleni. Karena keduanya lah yang membuat segalanya menjadi bisa dan sehingga saya mampu berada pada tahap di mana skripsi ini akhirnya terselesaikan. Terima kasih untuk segala pengorbanan, nasihat, semangat dan doa baik yang selalu kalian pinta untukku. Aku akan selamanya bersyukur atas keberadaan kalian sebagai malaikat tak bersayapku.
2. *My little brother*, saudara kandungku Jordi Antoni dan seluruh keluarga besar yang telah memberi motivasi, doa dan semangat selama saya menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk semua dukungan yang telah kalian berikan sehingga starta 1 mampu ku lewati.
3. Saya persembahkan juga Skripsi ini untuk kampus hijau dengan almamater saya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
4. Kepada Dosen Pembimbing Akademik Bapak Dr. Adisel, M. Pd yang selalu memberi arahan akademik dan motivasi yang membangun selama masa perkuliahan sampai penyelesaian tugas akhir ini.
5. Pada kalimat terakhir halaman persembahan Skripsi ini dipersembahkan teruntuk agama tercintaku dan untuk negara kebanggaanku.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.*

(QS. Al-Insyirah/94 ayat 5)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Veronica Marzaleni  
NIM : 1711240062  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Efektivitas Belajar Kelompok dalam Situasi Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri 139 Seluma

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



**Veronica Marzaleni**  
NIM. 1711240062



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Veronica Marzaleni  
NIM : 1711240062  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Efektivitas Belajar Kelompok dalam Situasi Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Terpadu di SD Negeri 139 Seluma

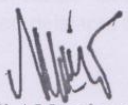
Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan Submission ID: 1628960197 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 09 Agustus 2021

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi

  
Dr. Ali Akbarjono, M.Pd  
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan

  
Veronica Marzaleni  
NIM. 1711240062

## ABSTRAK

Veronica Marzaleni. NIM. 1711240062. Skripsi: “*Efektivitas Belajar Kelompok dalam Situasi Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri 139 Seluma*”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: I. Wiwinda, M.Ag

II. Hamdan Efendi, M.Pd.I

**Kata kunci:** *Belajar Kelompok, Tematik Terpadu, Pandemi Covid-19.*

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui penerapan belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma dan untuk mengetahui efektivitas belajar kelompok pada pembelajaran tematik terpadu tersebut. Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan teknik keabsahan datanya yaitu perpanjangan keikutsertaan peneliti dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: a) Penerapan belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma yaitu dilakukan dengan langkah-langkah seperti guru memberi siswa satu ringkasan materi berupa power point ringkasan materi. Guru juga memberikan bahan atau sumber bacaan lain mengenai topik pembelajaran yang dibahas kepada siswa yang banyak bersumber dari internet. Hanya saja dalam hal ini diskusi kelompok tidak bisa dilakukan dalam pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat; b) Efektivitas belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma yaitu bahwa belajar kelompok pada pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya dinilai kurang efektif dalam hal efisiensi waktu dan irit biaya dikarenakan banyak terjadi permasalahan seperti permasalahan karena keterbatasan sarana dan prasarana. serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tematik.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: “Efektivitas Belajar Kelompok dalam Situasi Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri 139 Seluma”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw, juga untuk keluarga dan para sahabat. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.Ag, M.H, Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan studi penulis.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
3. Ibu Dr. Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan studi penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, Kepala Program Studi PGMI, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang selalu membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan studi penulis.
5. Ibu Wiwinda, M.Ag, Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Hamdan Efendi, M.Pd.I, Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu dan para Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan studi penulis.
9. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri 139 Seluma, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Siswa-siswi SD Negeri 139 Seluma, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2021  
Hormat Saya,

**Veronica Marzaleni**  
NIM. 1711240062

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Efektivitas .....	10
2. Belajar Kelompok .....	15
3. Pembelajaran Tematik Terpadu .....	21
4. Pandemi Covid-19 .....	27
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Berpikir .....	40



### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Sumber Data .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Teknik Keabsahan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	47

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	48
B. Hasil Penelitian .....	51
1. Penerapan Belajar Kelompok dalam Situasi Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri 139 Seluma .....	51
2. Efektivitas Belajar Kelompok dalam Situasi Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri 139 Seluma .....	60
B. Pembahasan .....	67
1. Penerapan Belajar Kelompok dalam Situasi Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri 139 Seluma .....	67
2. Efektivitas Belajar Kelompok dalam Situasi Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri 139 Seluma .....	73

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-saran .....	79

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berpikir .....	40
---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Data Guru SD Negeri 139 Seluma .....	49
Tabel 4.2 Tabel Data Siswa SD Negeri 139 Seluma .....	50
Tabel 4.3 Tabel Data Sarana-prasarana SD Negeri 139 Seluma .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penunjukan Pembimbing
2. Surat Tugas Kompre
3. Surat Izin Penelitian Dari SD Negeri 139 Seluma
4. Surat Izin Penelitian Dari Kampus IAIN Bengkulu
5. Surat Selesai Penelitian dari SD Negeri 139 Seluma
6. Kartu Bimbingan dari Proposal Sampai Skripsi
7. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Efektivitas Belajar Kelompok dalam Situasi Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Terpadu SD Negeri 139 Seluma
8. Pedoman Wawancara
9. Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi Efektivitas Belajar Kelompok dalam Situasi Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Terpadu SD Negeri 139 Seluma
10. Dokumentasi Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan disetiap negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan kemajuan atau mundurnya negara tersebut. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia ini, disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran.<sup>1</sup>

Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses membudayakan dan memberdayakan peserta didik sehingga dapat berlangsung selamanya. Pendidikan juga diselenggarakan dengan cara memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan bakat berupa kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar bagi setiap peserta didik sebenarnya selamanya tidak dapat seperti yang diinginkan, karena sering juga terjadi hambatan, seperti terkadang peserta didik sulit untuk mempelajari suatu hal baru. Sedangkan dunia saat ini sedang maraknya kasus covid-19, terutama untuk Indonesia, dan tahun 2020 ini menjadi tahun terberat untuk semua kalangan, terutama untuk jenjang pendidikan yang terpaksa harus belajar dengan tidak tatap muka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

---

<sup>1</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yaitu dengan daring atau lebih dikenal dengan belajar online. Menurut Isman, pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jaringan komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia.

Pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit di atas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.

Satuan pendidikan setingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih terbilang jarang atau bahkan belum pernah dilaksanakan. Sehingga penerapan pembelajaran daring di SD/MI pasti akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinitas yang sama setiap hari. Maka dari itu di sekolah yang akan menjadi pusat penelitian penerapan belajar kelompok



yang dilaksanakan dalam setiap minggunya guna untuk membuat peserta didik tidak begitu kebosanan dan melupakan kewajiban mereka untuk tetap belajar.

Prestasi belajar siswa ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dari hasil belajar siswa, sehingga bagi guru wajib memberikan pembelajaran yang maksimal terhadap siswa guna mencapai hasil belajar yang maksimal pula. Kaitannya dengan mata pelajaran Tematik Terpadu disini yang menjadi hambatan dalam pembelajaran Tematik Terpadu pada situasi pandemi saat ini dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan. Para guru sering menyampaikan materi pada mata pelajaran Tematik Terpadu dengan apa adanya (konvensional), sehingga pembelajaran Tematik Terpadu pada saat pandemi seperti ini mengalami kesulitan dalam hal penyampaian materi per tema yang telah ditentukan diawal dan tidak ada kaitannya dengan pandemi, dari permasalahan ini juga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai salah satu cara agar suatu proses pembelajaran masih tetap efektif dan siswa masih bisa memahami materi meski tidak selalu tatap muka seperti sebelumnya, yaitu melalui belajar kelompok.

Permasalahan lain prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Namun perbedaan tingkah laku belajar siswa yang sering dijumpai, Abu Ahmadi dan

Widodo Supriyono mengatakan kenyataan yang sering dijumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

Namun dengan keadaan Indonesia semenjak pandemi covid-19, pemerintah langsung tanggap untuk melakukan *social distancing* atau mengisolasi diri di rumah untuk mengantisipasi penyebaran virus corona yang semakin meluas, karena virus covid-19 yang berdampak luas bagi sektor penting di Indonesia terutama pada sektor pendidikan yang melibatkan aktivitas sekolah hanya lewat daring atau dalam jaringan yang tentunya para siswa belajar jarak jauh atau hanya melalui metode *e-learning* yang menggabungkan sistem konvensional dan digital dan ada juga sekolah yang mengadakan model pembelajaran belajar kelompok, termasuk di SDN 139 yang menjadi objek penelitian.

Penyelenggaraan belajar kelompok selain mempunyai dasar pedagogis, juga mempunyai dasar psikologis sesuai dengan sifat hakiki anak. Kelompok belajar dapat memupuk rasa kegotong-royongan dari si anak, dan sifat ini merupakan sifat asli dari bangsa Indonesia.<sup>2</sup> Belajar kelompok merupakan suatu metode yang diterapkan untuk menciptakan suasana akademi agar lebih efektif, namun dalam situasi Indonesia yang saat ini sedang dalam situasi pandemi ini juga menjadi pengganti metode tatap muka yang tidak bisa dilakukan untuk saat ini. Beberapa sekolah yang menerapkan belajar kelompok banyak juga yang mengalami keefektifan dan siswa atau kelas yang diterapkan belajar kelompok tersebut meningkatkan kreatif dan

---

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 102.

pengetahuan mereka. Dalam penerapan belajar kelompok ini siswa diberikan kesempatan datang ke sekolah langsung, kerumah guru atau tempat-tempat yang mereka inginkan untuk melakukan proses pembelajaran guna agar mereka tidak cenderung bosan tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan.

Observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 139 Seluma untuk mengetahui tentang permasalahan yang ada, Sekolah tersebut mengadakan belajar kelompok berdasarkan kebijakan dari kepala sekolah sendiri, dan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan dalam situasi pandemi ini, SDN tersebut melakukan belajar kelompok pada setiap kelas, yaitu dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Selain melakukan pengamatan atau observasi awal peneliti juga melakukan wawancara awal dengan guru yang mengajar Tematik Terpadu kelas V SDN 139 Seluma yang juga menjadi wali kelas di kelas tersebut, guru tersebut berbicara bahwa sebelum maraknya kasus covid-19 ini di SDN 139 Seluma menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan ketentuan pada pembelajaran Tematik Terpadu, namun setelah adanya wabah covid-19 dan Pemerintah membuat surat edaran untuk tidak melakukan pembelajaran tatap muka, dan SDN tersebut mengikuti surat edaran itu. Setelah pembelajaran Daring selama kurang lebih 7 bulan, maka kepala sekolah SDN 139 seluma menerapkan belajar kelompok atau Kelompok Belajar guna untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan keaktifan siswa, namun dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada, hanya saja pada penerapan itu masih kurang dari segi sarana dan prasarannya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Reva, "Metode Pembelajaran di SDN 139 Seluma," *Wawancara (Langsung)*, Pra-riset, Seluma, 10 Oktober 2020.



Belajar kelompok yang dilaksanakan di SDN 139 Seluma ini, sebenarnya dilaksanakan di setiap kelas, tetapi dalam penelitian ini penulis hanya fokus pada pembelajaran Tematik Terpadu di kelas V saja. Namun dalam situasi pandemi ini belajar kelompok hanya dapat dilaksanakan dua hari dalam satu minggu, mengingat kita masih dianjurkan untuk jaga jarak, dan tetap mengikuti protokol kesehatan yang ada. Maka dari uraian di atas, peneliti akan mengangkat judul penelitian: **“Efektivitas Belajar Kelompok dalam Situasi Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri 139 Seluma”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Masih kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya belajar kelompok untuk menunjang pemahaman siswa selama pandemi covid-19.
2. Kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana dari pihak sekolah untuk keefektifan Belajar Kelompok yang dilaksanakan.
3. Kesulitan dalam mengatur siswa untuk melakukan protokol kesehatan dalam situasi pandemi.
4. Keterbatasan waktu dalam kegiatan Belajar Kelompok akibat pandemi covid-19.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian. Objek penelitian ini dibatasi hanya pada kelas tinggi yaitu kelas IV – VI di SD Negeri 139 Seluma.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma ?
2. Bagaimana efektivitas belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan efektivitas belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma.
2. Untuk mengetahui efektivitas belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian bermanfaat sebagai berikut:

- a. Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk guru agar lebih memperbaiki cara mengajar terutama dalam kegiatan belajar kelompok.
- b. Menjadi bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa yang akan mengambil penelitian tentang belajar kelompok pada pembelajaran tematik terpadu.

## 2. Secara praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian bermanfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan aktivitas yang kreatif dalam kegiatan belajar kelompok yang dilaksanakan pada masa pandemik covid-19.

### b. Manfaat bagi guru

Guru dapat meningkatkan minat dan kreativitasnya untuk melakukan belajar kelompok yang dilaksanakan pada masa pandemik covid-19.

### c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi sekolah agar dapat memperbaiki kualitas sekolah dengan penerapan metode belajar kelompok yang kreatif.

### d. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti tentang metode belajar kelompok yang diterapkan pada

pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan pada masa pandemik covid-19.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Efektifitas

###### a. Pengertian efektifitas

Efektifitas berasal dari kata dasar efektif. Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektifitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Pendapat Emerson yang dikutip Sagala menyatakan bahwa “Efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat yang menjelaskan bahwa “Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.<sup>4</sup>

Efektifitas memiliki pengertian yaitu keadaan berpengaruh, kemanjuran, keberhasilan, dan hal mulai berlaku. Secara umum efektifitas ialah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan

---

<sup>4</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 168.



sebelumnya. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi dinyatakan telah berjalan dengan efektif. Menurut pendapat Mahmudi yang dikutip Sagala, mendefinisikan efektivitas adalah “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*.<sup>5</sup>

Efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas pengertiannya adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan. Efektivitas berarti usaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

---

<sup>5</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru ...*, h. 170.

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.<sup>6</sup>

Dengan demikian, efektivitas belajar kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keberhasilan bimbingan kelompok belajar yang diterapkan sekolah yang menjadi sasaran penelitian, serta sejauh mana keefektifan kegiatan belajar kelompok yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19.

Menurut pendapat Steers, sebagaimana yang dikutip Sagala, menyebutkan beberapa ukuran daripada efektivitas, yaitu<sup>7</sup>:

- 1) Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi;
- 2) Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan;
- 3) Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian tugas khusus dengan baik;

---

<sup>6</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru ...*, h. 172.

<sup>7</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru ...*, h. 177.

- 4) Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut;
- 5) Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi;
- 6) Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya;
- 7) Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu;
- 8) Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu;
- 9) Semangat Kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki;
- 10) Motivasi artinya adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan;
- 11) Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan;
- 12) Keluwesan Adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa ukuran daripada efektifitas harus adanya suatu perbandingan antara input dan output, ukuran daripada efektifitas mesti adanya tingkat kepuasan dan adanya

penciptaan hubungan kerja yang kondusif serta intensitas yang tinggi, artinya ukuran dari pada efektivitas adanya rasa saling memiliki dengan tingkatan yang tinggi.

b. Ciri-ciri efektivitas

Menurut Sagala, keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- 3) Memiliki sarana-prasarana yang menunjang proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

Menurut Sagala, dapat juga dikatakan efektif dalam belajar apabila membawa pengaruh atau makna tertentu bagi pelajar. Efektivitas belajar kelompok dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut<sup>9</sup> :

- 1) Tepat waktu atau efisien waktu.
- 2) Pertanyaan sederhana dapat informasi lengkap.
- 3) Cepat menguasai konsep.
- 4) Irit biaya.
- 5) Kompetensi dapat sesuai dengan kompetensi dasar, standar kompetensi, dan indikator pembelajaran.

---

<sup>8</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru ...*, h. 174.

<sup>9</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru ...*, h. 175.

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran efektif seperti yang digambarkan di atas, keefektifan pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

## 2. Belajar Kelompok

### a. Pengertian belajar

Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, karena dengan belajar seseorang memahami dan menguasai sesuatu sehingga orang tersebut dapat meningkatkan kemampuannya. Belajar merupakan perkembangan hidup manusia yang dimulai sejak lahir dan berlangsung seumur hidup. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang melalui pengalaman. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, sikap, pemahaman, informasi, kecakapan dan keterampilan berdasarkan pengalaman.<sup>10</sup>

Seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dan dari tidak sopan menjadi sopan.<sup>11</sup> Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Batasan ini sering

---

<sup>10</sup>Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 34.

<sup>11</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5.

terlihat pada kenyataan di sekolah-sekolah bahwa guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid giat melakukannya. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.<sup>12</sup>

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.<sup>13</sup> Proses belajar-mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>14</sup>

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, proses pengajaran (*ta'lim*) mengarah pada aspek kognitif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah/2 : 151, sebagai berikut :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, mensucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu

<sup>12</sup>Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 12.

<sup>13</sup>Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 6.

<sup>14</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 33.



Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.<sup>15</sup>

Pengajaran pada ayat tersebut di atas mencakup teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampakkan kemudharatan. Pengajaran ini juga mencakup ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* (kebijaksanaan).<sup>16</sup>

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>17</sup> Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh siswa.

b. Pengertian belajar kelompok

Belajar kelompok adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu tergantung pada kebutuhan siswa. Program belajar dapat berupa paket-paket belajar

---

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 23.

<sup>16</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 19.

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 29.

dan dapat disusun bersama antara guru dan siswa. Guru dapat berperan sebagai tutor atau fasilitator dan dapat pula sebagai pendidik. Belajar kelompok dapat membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya apabila benar-benar diikuti dengan baik.<sup>18</sup>

Belajar kelompok adalah bimbingan kelompok belajar di luar jam sekolah yang dipandu oleh beberapa staf pengajar. Belajar kelompok terbuka untuk semua siswa, diadakan secara berkala dalam tiap minggunya. Manfaat dari kelompok belajar, diantaranya:

- 1) Belajar dengan membentuk kelompok belajar sendiri dapat memotivasi semangat belajar antara teman satu dengan lainnya.
- 2) Saling berbagi informasi dengan pengetahuan antara teman. Teman yang pandai dapat mengajarkan dan menularkan kepandaiannya kepada teman lainnya. Dengan begitu, materi yang diserap oleh siswa dapat merata kepada siswa lain.
- 3) Membangun komunikasi timbal balik dengan adanya diskusi.
- 4) Bekerja sama menyelesaikan PR maupun tugas sekaligus bersosialisasi di luar sekolah sehingga tidak membosankan.
- 5) Meringankan tugas yang diberikan kepada siswa karena dikerjakan bersama-sama dengan siswa lain.

---

<sup>18</sup>Hasma Dewi, *Pengaruh Kegiatan Study Club (Kelompok Belajar) di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 1Pekanbaru*, Skripsi, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2012), h. 7.

- 6) Mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dalam menanggapi suatu permasalahan.
- 7) Belajar lebih menyenangkan karena dikerjakan secara berkelompok.<sup>19</sup>

c. Langkah-langkah belajar kelompok

Adapun langkah-langkah penerapan metode belajar kelompok, yaitu:

- 1) Berilah peserta didik satu ringkasan, selebaran pelajaran yang disusun dengan baik berupa teks singkat, bagan atau diagram yang menarik. Mintalah peserta didik membacanya dengan tenang. Kelompok belajar melaksanakan tugasnya dengan baik kalau materinya cukup menantang atau terbuka untuk interpretasi luas.
- 2) Bentuklah sub kelompok dan beri peserta didik ruang yang tenang untuk mengadakan sesi belajar mereka.
- 3) Guru meminta setiap siswa untuk mendiskusikan topik pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Guru sebaiknya juga memberikan bahan atau sumber bacaan lain mengenai topik pembelajaran yang dibahas.
- 4) Berikan petunjuk yang jelas yang dapat memandu peserta didik belajar dan terangkan materi dengan jelas. Petunjuk tersebut mencakup hal-hal seperti jelaskan isi; buatlah contoh, ilustrasi atau permintaan informasi atau ide; tandai poin-poin yang

---

<sup>19</sup>Hasma Dewi, *Pengaruh Kegiatan Study Club ...*, h. 9.

mbingungkan atau yang tidak disetujui; jika ragu dengan teks, kembangkan sudut pandang yang berlawanan. Taksirlah seberapa jauh siswa mendalami materi.<sup>20</sup>

d. Kelebihan belajar kelompok

Metode belajar kelompok memiliki kelebihan diantaranya yaitu:

- 1) Menjadikan siswa yang satu dengan siswa yang lain terjalin keakraban karena saling bertukar ide dan gagasan.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat keadaan realita secara obyektif yang dikaitkan dengan teori yang dibahas dalam pelajaran.
- 3) Memberikan apresiasi terhadap siswa supaya selalu mengambil hikmah dari suatu pembahasan materi yang dianjurkan serta memberikan suatu kebijaksanaan kepada siswa dan guru untuk mengaplikasikan kesimpulan dari pembahasan yang diajarkan.<sup>21</sup>

e. Kekurangan belajar kelompok

Sedangkan kekurangan metode belajar kelompok yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa terkadang menggunakan kesempatan untuk membicarakan masalah dengan temannya sendiri.
- 2) Dalam penggunaan metode belajar kelompok, siswa hanya mengandalkan temannya yang aktif saja.

---

<sup>20</sup>Hasma Dewi, *Pengaruh Kegiatan Study Club ...*, h. 13.

<sup>21</sup>Hasma Dewi, *Pengaruh Kegiatan Study Club ...*, h. 15.

- 3) Siswa terkadang menyalahgunakan kesempatan yang diberikan oleh guru.<sup>22</sup>

### 3. Pembelajaran Tematik Terpadu

#### a. Pengertian tematik terpadu

Pembelajaran tematik pada dasarnya berangkat dari satu pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreativitas anak didik dengan pemberian aktivitas yang didapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural, masing-masing anak didik mempunyai potensi dan motivasi yang unik dan khas yang perlu dikembangkan sedemikian rupa dengan tetap memperhatikan karakteristik, keunikan dan kekhasannya itu.

Pembelajaran terpadu merupakan pengaitan dari berbagai mata pelajaran menjadi satu tema. Pendidikan terpadu sudah dikenal sejak KTSP di Kelas 1 sampai 3 Sekolah Dasar, namun pengaplikasiannya masih di beberapa sekolah saja. Sedangkan tujuan dari pembelajaran terpadu agar siswa menjadi aktif. Pengajaran dengan menggunakan pembelajaran terpadu dapat membuka cakrawala guru-guru yang inovatif, produktif, dan demokratis serta dapat mengatasi kepasifan siswa yang kurang semangat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>23</sup> Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar yang memperhatikan dan menyesuaikan tingkat perkembangan anak didik. Pendekatan yang

---

<sup>22</sup>Hasma Dewi, *Pengaruh Kegiatan Study Club ...*, h. 16.

<sup>23</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 17.

berangkat dari teori pembelajaran yang menolak *drill-system* sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.

Dalam lampiran Permendiknas Nomor 67 Tahun 2013, pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Pendekatan tematik terpadu ini memiliki elemen perubahan adanya peningkatan dan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Kompetensi yang dikembangkan adalah tematik terpadu dalam semua mata pelajaran.

Trianto menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantu memahami dunia nyatanya. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.<sup>24</sup>

b. Prinsip-prinsip dasar pembelajaran tematik terpadu

---

<sup>24</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu ...*, h. 19.

Berikut ini dikemukakan pula prinsip-prinsip dalam pembelajaran tematik terpadu, meliputi yaitu<sup>25</sup>:

1) Prinsip penggalian tema

- a) Tema tidak terlalu luas agar mudah dipadukan dengan banyak bidang studi.
- b) Tema harus disesuaikan dengan psikologi anak.
- c) Tema harus disesuaikan dengan ketersediaan sumber belajar
- d) Tema harus melihat minat anak.
- e) Tema disesuaikan dengan kurikulum.
- f) Guru sebagai fasilitator agar di dalam pembelajaran siswa aktif.
- g) Pemberian tugas kelompok tidak hanya dibebankan pada satu orang saja namun disetiap individu harus diberi tanggung jawab masing-masing.
- h) Guru harus memiliki ide-ide baru yang biasanya disituasi kelas tidak terduga.

2) Prinsip evaluasi

- a) Guru memberikan evaluasi kepada siswa yang belum mencapai kriteria penilaian dengan cara remedial.
- b) Memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan evaluasi diri.

---

<sup>25</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu ...*, h. 21.



- 3) Prinsip reaksi. Guru dituntut mampu membuat dan merencanakan pembelajaran yang efektif agar pembelajaran berjalan sesuai tujuan-tujuan pembelajaran.

c. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu

Sebagai suatu proses, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik, sebagai berikut<sup>26</sup>:

- 1) Pembelajaran berpusat pada anak

Pembelajaran terpadu dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada anak karena pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa baik secara individu maupun kelompok, siswa dapat aktif menggali, mencari, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.

- 2) Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata

Pada pembelajaran tematik terpadu dikembangkan pendekatan *discovery Inquiry* (penemuan terbimbing) yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai proses evaluasi.

- 3) Menekankan pembentukan paham dan kebermaknaan

---

<sup>26</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu ...*, h. 23.

Pembelajaran terpadu mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk semacam jalinan antar mata pelajaran yang dimiliki siswa.

4) Belajar melalui pengalaman langsung

Siswa akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan sekedar informasi dari gurunya.

5) Pembelajaran terpadu memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang dan berkotak-kotak.

d. Keunggulan pembelajaran tematik terpadu

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang memanfaatkan tema, ada beberapa manfaat yaitu<sup>27</sup>:

- 1) Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- 2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- 3) Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir.

---

<sup>27</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu ...*, h. 26.

- 4) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.
- 5) Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.

e. Kelemahan pembelajaran tematik terpadu

Kelemahan dalam pembelajaran tematik terpadu antara lain:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya dapat melaksanakannya dengan baik.
- 2) Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- 3) Menuntut menyediakan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.<sup>28</sup>

f. Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu

Tahap-tahap pembelajaran tematik terpadu berdasarkan materi kurikulum oleh Kemendikbud adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu ...*, h. 27.

- 1) Menentukan tema. Dimungkinkan dan disepakati bersama dengan peserta didik.
- 2) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 3) Mendesain rencana pembelajaran. Tahapan ini cukup pengorganisasian sumber dan aktivitas ekstrakurikuler dalam rangka mendemonstrasikan kegiatan dalam tema.
- 4) Aktivitas kelompok dan diskusi. Yang memberi peluang berpartisipasi dan mencapai berbagai perspektif dari tema.
- 5) Membangun guru dan peserta didik dalam mengeksplorasi subjek.<sup>29</sup>

#### 4. Pandemi Covid-19

##### a. Pengertian pandemi covid-19

*Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu ...*, h. 28.

<sup>30</sup>Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, h. 57.

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif *coronavirus*. Dengan adanya Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *coronavirus* terutama pada bidang pendidikan.<sup>31</sup>

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

- b. Dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran
  - 1) Dampak pandemi terhadap guru

Pandemik ini memberikan dampak bagi guru dalam proses pembelajaran secara daring, karena guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan, ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan

---

<sup>31</sup>Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 ...*, h. 56.

juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal. Selain itu, kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada murid, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi murid.<sup>32</sup>

Dalam penyampaian materi, guru juga terbatas metode ajar yang akan disampaikan, mengingat jumlah kuota yang dimiliki oleh orang tua murid dan guru, sehingga pembelajaran dilakukan dalam grup di aplikasi. Namun, walaupun begitu, tidak ada perubahan dalam banyaknya porsi kerja guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang terbaik bagi murid. Dalam pembelajaran online, guru merasa bingung dan merasa repon yang diharapkan tidak pasti, sehingga apakah guru melakukan pembatasan peran atau harus melakukan perluasan peran secara online.

## 2) Dampak pandemi terhadap siswa

Ada sebagian dari orang tua murid tidak menggunakan perangkat-perangkat yang memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah, salah satu keterbatasan dalam pelaksanaan ini ialah sarana dan prasarana yang mendukung, seperti laptop, komputer, *handphone*, kouta

---

<sup>32</sup>Arifah Prima Satrianingrum, *Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020, h. 637.

internet dan lain sebagainya. Sarana prasarana menjadi begitu penting dalam mengakomodasi pelaksanaan pembelajaran bagi murid. Seringkali dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, jaringan internet tiba-tiba menjadi lamban, atau kuota internet habis di tengah proses pembelajaran sedang berjalan.<sup>33</sup>

Pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada murid, karena biasa belajar di kelas secara *face-to-face*, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah. Sehingga guru merasa bahwa pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi murid. Salah satu faktornya ialah pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada murid. Ditambah dengan kurangnya minat murid, karena melakukan pembelajaran melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks. Hal tersebut hanya menstimulasi daya visual anak. Apalagi setelah melakukan pembelajaran secara daring, anak-anak lebih banyak bermain *handphone* seperti bermain game setelah pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring terkesan tidak rata dan cenderung *teacher-centered*. Ditambah lagi, jika melakukan sebuah diskusi, ada yang menjadi *silence reader* dan respon dari murid pun sedikit lebih pendek. Proses interaksi antara pengontrolan dan lingkungan kelas, sangat berpengaruh

---

<sup>33</sup>Arifah Prima Satrianingrum, *Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 ...*, h. 636.

kepada murid, seperti misalnya semangat siswa yang terjadi saat di lingkungan ruangan kelas, namun akan berbeda jika melakukan pembelajaran saat di rumah. Sehingga tidak menimbulkan motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa.

### 3) Dampak pandemi terhadap orang tua siswa

Mencermati fakta di masyarakat saat ini, sebagian orang tua peserta didik tidak memiliki perangkat *handphone (android)* atau komputer untuk menunjang pembelajaran daring, terlebih bagi peserta didik sendiri. Kondisi demikian membuat mereka kebingungan menghadapi kenyataan yang ada. Satu sisi dihadapkan pada ketiadaan fasilitas penunjang, sisi lain adanya tuntutan terpenuhinya pelayanan pendidikan bagi peserta didik. Permasalahan yang terjadi bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan ketiadaan kuota (pulsa) yang membutuhkan biaya cukup tinggi, guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring, terutama orangtua peserta didik dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki anggaran dalam menyediakan jaringan internet.<sup>34</sup>

Tidak berhenti sampai di situ, meskipun jaringan internet dalam genggam tangan, peserta didik menghadapi kesulitan akses jaringan internet karena tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang

---

<sup>34</sup>Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 No. 4, Oktober 2020, h. 282.



menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga pelaksanaannya kurang efektif.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Kajian hasil penelitian terdahulu peneliti mengambil referensi yang berasal dari peneliti lain, yaitu diantaranya:

1. Jurnal yang disusun Wahyu Aji Fatma Dewi, berjudul: “*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*”.<sup>35</sup>

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Dengan hasil penelitian yaitu bahwa covid-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan, untuk memutus rantai penularan pandemik covid-19, pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, *class room*, *zoom*, *google doc*, *google from*, maupun melalui grup *whatsapp*. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa.

---

<sup>35</sup>Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020.

Untuk anak Sekolah Dasar Kelas I-III belum dapat mengoperasikan gawai maka dari itu dibutuhkannya kerjasama antara guru dengan orang tua, untuk orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak saat belajar dapat memerikan jadwal-jadwal belajar khusus agar bisa belajar seperti siswa yang lainnya. Adanya kerjasama dan timbal balik antara guru, siswa dan orang tua yang menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini meneliti tentang efektivitas belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Selama dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Jurnal yang disusun Agus Purwanto, dkk, berjudul: “*Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*”.<sup>36</sup> Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di Sekolah Dasar. Dengan hasil penelitian yaitu bahwa dampak yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana

---

<sup>36</sup>Agus Purwanto, dkk, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Konseling, Volume 2 Nomor 1, Tahun 2020.

memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop ataupun hand phone yang akan memudahkan murid untuk menyimak proses belajar mengajar online.

Kendala selanjutnya yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak selanjutnya yang dialami murid yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan pingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di Sekolah Dasar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini meneliti tentang efektivitas belajar kelompok

dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Jurnal yang disusun Mastura, dkk, berjudul: "*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa*".<sup>37</sup> Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan siswa. Dengan hasil penelitian yaitu bahwa pandemi covid-19 sangat berdampak terhadap proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik maupun orang tua. Kemampuan dalam penggunaan teknologi menjadi kendala utama bagi semua pihak untuk mengikuti pembelajaran online. Tanpa adanya pelatihan awal, guru akan merasa asing dengan kondisi yang mengharuskan pembelajaran dari rumah.

Adapun kendala yang paling mendasar yaitu fasilitas yang kurang memadai karena biasanya guru maupun peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan fasilitas yang cukup memadai namun dihadapkan dengan fasilitas yang hanya bergantung pada internet. Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran harus memadai. Guru harus mahir dalam penggunaan teknologi karena berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. guru harus mampu merancang metode yang sesuai dan tepat dalam proses pembelajaran daring. Komunikasi juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran daring.

---

<sup>37</sup>Mastura, dkk, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa*, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang dampak pandemi covid-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan siswa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini meneliti tentang efektivitas belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Jurnal yang disusun Arifah Prima Satrianingrum, berjudul: “*Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*”.<sup>38</sup> Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi guru terhadap dampak pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD. Dengan hasil penelitian yaitu berbagai ragam dampak dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran daring di rumah. Persepsi guru mengenai dampak yang dirasa pada murid ialah ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, perbedaan atmosfer saat belajar dikelas dengan belajar dirumah, yang berpengaruh pada motivasi murid. Serta kecenderungan gaya belajar daring ialah visual dan tulisan. Guru dan murid merasakan beban pada kuota internet, terlebih lagi jika berada di kawasan yang terganggu sinyal, pemantauan perkembangan anak terbatas, guru merasa tidak leluasa seperti di kelas. Untuk ke depannya perlu di evaluasi

---

<sup>38</sup>Arifah Prima Satrianingrum, *Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020.

mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga memberikan hasil yang maksimal.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang persepsi guru terhadap dampak pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini meneliti tentang efektivitas belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

- <sup>5</sup>. Jurnal yang disusun Sobron AN, dkk, berjudul: “*Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*”.<sup>39</sup> Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan daring *learning* terhadap hasil belajar IPA siswa di SD Negeri 03 Karanglo Tawangmangu. Dengan hasil penelitian yaitu pembelajaran berbasis daring *learning* yang menggunakan aplikasi edmodo khususnya mata pelajaran IPA membawa dampak yang sangat positif bagi siswa. Berdasarkan penelitian data dianalisis dengan SPSS menunjukkan nilai mean pada kelompok eksperimen 89,62 dan pada kelompok kontrol 80,77 dengan selisih 8,85. Hasil analisis dengan mann whitney memiliki p value  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh daring *learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA, sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran daring *learning* edmodo dan pembelajaran konvensional.

---

<sup>39</sup>Sobron A.N, dkk, “Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Sains dan Entrepreneurship*, Vol. 3 No. 1, 2019.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang hubungan daring *learning* terhadap hasil belajar IPA siswa di SD Negeri 03 Karanglo Tawangmangu, sedangkan penelitian ini meneliti tentang efektivitas belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma.

6. Skripsi yang disusun Hasma Dewi, berjudul: “*Pengaruh Kegiatan Study Club (Kelompok Belajar) di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*”.<sup>40</sup>

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan study club (kelompok belajar) di sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Pekanbaru. Dengan hasil penelitian yaitu besarnya pengaruh kegiatan study club (kelompok belajar) di sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Pekanbaru adalah  $t_{\text{observasi}} = 0,508$ . Hasil analisis tersebut dapat diketahui :  $df = 38$ ,  $t_{\text{tabel pada taraf signifikan 5\%}} = 0,320$ ,  $t_{\text{tabel pada taraf signifikan 1\%}} = 0,413$ .

- a.  $t_{\text{observasi}} = 0,508$  bila dibandingkan  $t_{\text{tabel pada taraf signifikan 5\%}} (0,508 > 0,320)$  ini berarti  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.
- b.  $t_{\text{observasi}} = 0,508$  bila dibandingkan  $t_{\text{tabel pada taraf signifikan 1\%}} (0,508 > 0,413)$  ini berarti  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

Koefisien determinasi  $r^2$  adalah 0,258. Kontribusi pengaruh study club (kelompok belajar) di sekolah terhadap hasil belajar adalah  $R^2 \times 100\%$  sebesar  $0,258 \times 100 = 25,8\%$  selebihnya ditentukan oleh variabel lain. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh kegiatan study club (kelompok belajar) di sekolah

---

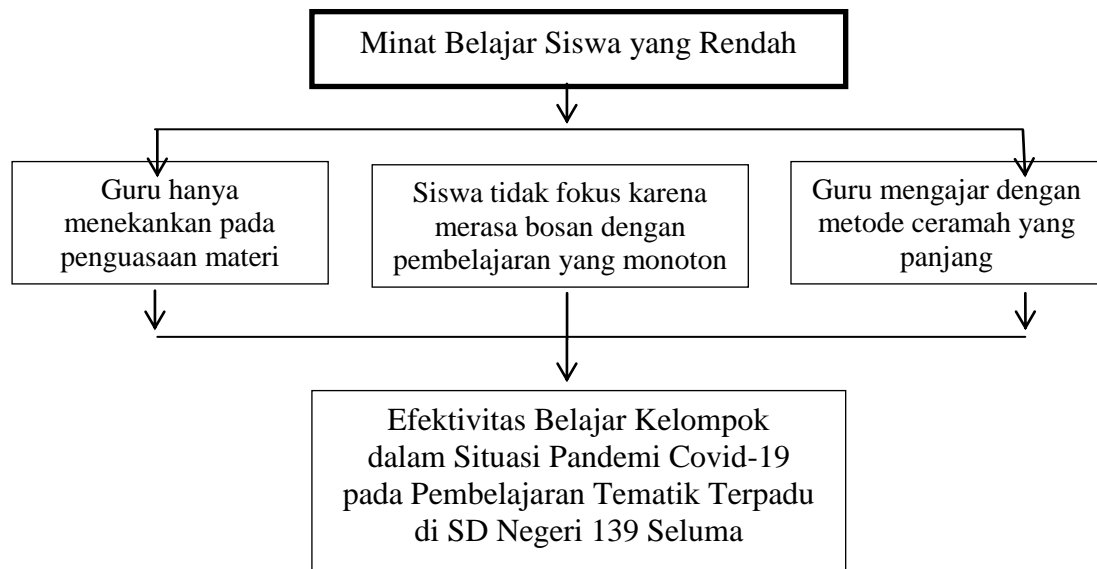
<sup>40</sup>Hasma Dewi, *Pengaruh Kegiatan Study Club (Kelompok Belajar) di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.

terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Pekanbaru, dapat diterima, dengan sendirinya  $H_0$  ditolak.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang pengaruh kegiatan study club (kelompok belajar) di sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, sedangkan penelitian ini meneliti tentang efektivitas belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat di bawah ini yaitu:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.<sup>41</sup> Fenomena disini yaitu efektivitas belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>42</sup> Jadi pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 297.

<sup>42</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.<sup>43</sup> Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan sekaligus menganalisa tentang efektivitas belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 139 Seluma. Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 15 April – 27 Mei 2021.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian, seperti responden/narasumber. Responden dalam penelitian ini yaitu Guru Kelas dan Siswa Kelas IV - VI SD Negeri 139 Seluma.
2. Data sekunder adalah data yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi dan memberikan penjelasan sumber data primer berupa penelitian kepustakaan (*library research*), seperti koran, internet, majalah, dan sebagainya.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara yaitu:

1. Observasi

---

<sup>43</sup>Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 81.

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>44</sup> Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan informasi dari para narasumber.<sup>45</sup> Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal mengategorikannya kepada alternatif

---

<sup>44</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 85.

<sup>45</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 186.

jawaban yang telah dibuat. Sedangkan pada wawancara bebas, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara tak terstruktur yang merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.<sup>47</sup>

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan teknik pengumpulan data melalui wawancara pada jenis penelitian kualitatif.<sup>48</sup> Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian sehingga menambah pembuktian terhadap suatu kejadian. Pengambilan data dokumentasi

---

<sup>46</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses ...*, h. 68.

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 190.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 240.

dilakukan saat berlangsungnya kegiatan wawancara dan observasi, bertujuan untuk memberi penguatan pada penelitian.

Dokumentasi gunanya untuk melengkapi data penelitian. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>49</sup> Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen yang dapat digunakan mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan berkala, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, websites, catatan proses pengadilan, poster, menu, dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu :

##### **1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 216.

<sup>50</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), h. 172.

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 327.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi antar narasumber/responden. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>52</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 327.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Untuk menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut<sup>53</sup> :

1. Reduksi data (*data reduction*), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu.
2. Penyajian data (*data display*), berarti data akan diorganisasikan, disusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan (*verification*), berarti data yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penelitian di lapangan, maka kesimpulan akhir akan menjadi kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 337.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### 1. Profil SD Negeri 139 Seluma

SD Negeri 139 Kabupaten Seluma yang dibangun di atas tanah seluas 7500 meter. SD Negeri 139 Seluma didirikan pada tanggal 5 Maret 1965, dengan SK Nomor 12/Basda BS/06. Dilihat dari sejarahnya pada tahun 2003 sebelumnya bernama SD Negeri 139 Tumbuan. Lalu pada tahun 2006 berubah namanya menjadi SD Negeri 139 Seluma.<sup>54</sup>

##### 2. Visi dan Misi SD Negeri 139 Kabupaten Seluma

###### a. Visi Sekolah

“Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan berprestasi”.<sup>55</sup>

###### b. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Membiasakan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 3) Meningkatkan proses pembelajaran aktif, reaktif, dan menyenangkan.

---

<sup>54</sup> Arsip Dokumentasi SD Negeri 139 Seluma tahun 2021.

<sup>55</sup> Arsip Dokumentasi SD Negeri 139 Seluma tahun 2021.



- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rapih, indah, dan nyaman.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Dengan praktik dan kegiatan pembelajaran agama, siswa dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembiasaan.
- 2) Siswa dapat membiasakan 3 S (Senyum Sapa Salam) dalam bersikap dan berperilaku yang sopan santun, jujur, rajin, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 3) Dengan proses belajar mengajar yang optimal, siswa dapat menjadi cerdas, terampil, dan berprestasi.
- 4) Tercapainya lingkungan aman, sehat dan nyaman. Dengan lingkungan bersih, rapih, indah dan nyaman dapat menjadi sehat dan berkualitas.

3. Data Guru SD Negeri 139 Kabupaten Seluma

Data guru dan staf administrasi SD Negeri 139 Kabupaten Seluma tahun ajaran 2020-2021 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Guru SD Negeri 139 Kabupaten Seluma**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nama Guru	Tingkat Pendidikan
1	Etri Puspita Sari, S.Pd. I	S1
2	Jois Aleksander A., S.Pd	S1
3	Liti Suharti, S.Pd	S1
4	Deva Epriani, S.Pd	S1

5	Reva Trisnawati, S.Pd	S1
6	Bikintro, S. Pd	S1

Sumber : Arsip Dokumentasi SD Negeri 139 Seluma tahun 2021.

#### 4. Data Siswa SD Negeri 139 Kabupaten Seluma

Data siswa-siswi SD Negeri 139 Kabupaten Seluma tahun ajaran 2020-2021 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa SD Negeri 139 Kabupaten Seluma**  
**Tahun Ajaran 2020-2021**

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	10	6	16
2	II	8	8	16
3	III	9	7	16
4	IV	7	8	15
5	V	4	6	10
6	VI	8	8	16
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>43</b>	<b>89</b>

Sumber : Arsip Dokumentasi SD Negeri 139 Seluma tahun 2021.

#### 5. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 139 Kabupaten Seluma

Data sarana dan prasarana di SD Negeri 139 Kabupaten Seluma tahun ajaran 2020-2021 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana-Prasarana SD Negeri 139 Kabupaten Seluma**  
**Tahun Ajaran 2020-2021**

No	Nama/Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2	Ruang Belajar	6 Buah	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
4	Ruang UKS	1 Buah	Baik
5	Dapur	1 Buah	Baik
6	WC Guru	1 Buah	Baik
7	WC Siswa	3 Buah	Baik
8	Meja Guru	10 Buah	Baik

9	Kursi Guru	10 Buah	Baik
10	Meja Belajar	50 Buah	Baik
11	Kursi Siswa	160 Buah	Baik
12	Papan Tulis	8 Buah	Baik
13	Lapangan Olahraga	1 Buah	Baik
14	Pengeras Suara	3 Buah	Baik
15	Lemari	10 Buah	Baik

Sumber : Arsip Dokumentasi SD Negeri 139 Seluma tahun 2021.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Penerapan Belajar Kelompok dalam Situasi Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri 139 Seluma

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antara mata pelajaran. Pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salahsatu jenis model pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal.

Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling berkaitan. Dengan demikian, materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Dalam pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi

pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.

Kurang lebih dari 16 bulan terakhir ini, pendidikan di Indonesia tengah mengalami perubahan sistem pembelajaran dari yang tadinya belajar tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran daring di rumah, anjuran pemerintah untuk melakukan pembelajaran daring di rumah dikarenakan mengantisipasi penyebaran virus corona-19 di Indonesia yang sangat cepat penyebarannya. Ribuan sekolah di negara lain, termasuk Indonesia, menutup sekolah sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran virus tersebut. Tanggapan UNESCO sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, sangat menyetujui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan wadah dalam jaringan (daring) sebagai upaya pembelajaran jarak jauh, sehingga pembelajaran dapat dijangkau oleh siswa dimanapun berada. Pembelajaran daring adalah sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajarannya. Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pembelajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Metode pembelajaran tersebut termasuk belajar dalam kelompok.

Dengan munculnya pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran tematik yang semula dilaksanakan di sekolah menjadi pembelajaran di rumah melalui daring. Selain itu, pembelajaran tematik juga dapat

dilakukan dengan menggunakan pembelajaran luar jaringan (luring). Luring adalah akronim dari “luar jaringan” atau terputus dari jaringan komputer. Pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan tatap muka. Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai pembelajaran yang sama sekali tidak menggunakan jaringan internet.

Pembelajaran luring dilakukan menggunakan buku pegangan siswa atau dengan pertemuan langsung. Pembelajaran luring adalah kebalikan dari pembelajaran daring yaitu pembelajaran dengan tatap muka. Dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan luring tidak menggunakan jaringan internet sama sekali, pembelajaran tematik dengan menggunakan pembelajaran luring adalah pembelajaran yang menggunakan media seperti televisi, radio, modul, buku pegangan siswa, lembar kerja, bahan ajar dari lingkungan sekitar atau siswa bertemu secara langsung tanpa jaringan internet.

Pembelajaran luring juga mempunyai batas waktu pembelajaran yaitu 2 (dua) jam, karena untuk mengantisipasi penyebaran covid-19. Sedangkan proses pembelajaran tematik dengan model pembelajaran daring dapat dilakukan menggunakan perangkat smartphone, laptop, komputer dengan bantuan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom meeting, video, telepon atau live chat dan lainnya. Pembelajaran tematik menggunakan daring juga dilakukan dengan berbagai model pembelajaran seperti presentasi klasikal, diskusi belajar kelompok kecil, dan belajar individual di rumah masing-masing siswa.

Pembelajaran luring juga dapat menerapkan metode belajar dalam kelompok secara tatap muka di sekolah.

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Guru Kelas dan Siswa Kelas IV - VI dan SD Negeri 139 Seluma.

a. Belajar kelompok dalam pembelajaran dalam jaringan (daring)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mulai dimanfaatkan oleh berbagai sekolah di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan.

Pembelajaran daring adalah sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajarannya. Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pembelajaran dimana terdapat aktivitas

pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Metode pembelajaran tersebut termasuk belajar dalam kelompok.

Peneliti menanyakan kepada Guru Kelas IV SD Negeri 139 Seluma tentang penerapan belajar kelompok dalam pembelajaran daring pada tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Pembelajaran tematik terpadu dengan online/daring di sekolah ini dilakukan dengan menggunakan berbagai media, seperti grup *whatsap*/WA kelas yang digunakan sebagai media komunikasi dan penyampaian informasi terkait pembelajaran tematik setiap temanya, seperti untuk penyampaian materi pelajaran, intruksi prosedur pembelajaran, pemantauan progres belajar siswa, hingga evaluasi pembelajaran. Pembelajaran tematik dengan daring di kelas tinggi dibagi 2 kelompok belajar setiap kelasnya. Masing-masing kelompok belajar berisi 5-8 siswa. Waktu belajar daring tiap kelompok belajar itu harinya diseling-seling agar ketika mengumpulkan tugas juga mendapat waktu 2 hari sekali. Tujuan dibagi kelompok belajar agar kami para guru bisa maksimal menyampaikan dan menjelaskan materi tematik pada tatap muka melalui aplikasi *zoom meeting* karena jumlah siswanya sedikit setiap pertemuannya. Dan dalam memberikan tugas juga bisa terkontrol karena jumlah siswanya sedikit”.<sup>56</sup>

“Pembelajaran tematik dengan daring pada tatap muka melalui *zoom meeting* dengan durasi 2 jam dimulai dengan mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran, kemudian menanyakan kabar siswa, lalu guru menyampaikan materi secara singkat. Saya juga membahas tentang tugas yang telah diberikan sebelumnya dan memandu siswa untuk berdiskusi dan tanya jawab bila ada siswa yang tidak memahami materi. Jadi saya ciptakan suasana pembelajaran seperti sedang belajar kelompok karena anggota siswanya yang sedikit walaupun belajarnya melalui aplikasi *zoom meeting*. Terakhir saya memberikan arahan untuk pengerjaan tugas yang sudah saya siapkan. Setelah itu siswa akan mengerjakan tugas mereka masing-masing di rumah dan dikumpulkan melalui grup *whatsap* kelas”.

---

<sup>56</sup>Deva Epriani, Guru Kelas IV SD Negeri 139 Seluma, wawancara tanggal 19 April 2021.

“Penerapan belajar kelompok dalam pembelajaran daring pada tematik terpadu di kelas IV ini dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut ini: guru memberi siswa satu ringkasan materi berupa power point ringkasan materi. Guru juga memberikan bahan atau sumber bacaan lain mengenai topik pembelajaran yang dibahas kepada siswa yang banyak bersumber dari internet. Hanya saja dalam hal ini diskusi kelompok tidak bisa dilakukan dalam pembelajaran daring dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat”.

Pernyataan guru di atas sebagaimana pernyataan Guru Kelas

VI SD Negeri 139 Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Pembelajaran tematik dengan daring yang digunakan semua guru di sekolah kami adalah menggunakan *whatsapps group*. Seminggu sekali guru melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting*. Tugas-tugas diberikan melalui *whatsapps grup* juga. Tugas dikirim lewat *whatsapps* tersebut dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Penerapan belajar kelompok pada pembelajaran tematik dengan daring dilakukan pada tatap muka melalui *zoom meeting* dengan durasi 2 jam. Guru menyampaikan materi secara singkat sambil membahas tugas yang telah diberikan sebelumnya dan memandu siswa untuk berdiskusi dan tanya jawab bila ada siswa yang tidak memahami materi. Jadi kami para guru sengaja menciptakan suasana pembelajaran seperti sedang belajar kelompok karena anggota siswanya sedikit yang ikut aplikasi *zoom meeting* itu. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan *whatsapps video call* dengan siswa. Sebelum pembelajaran ditutup, guru memberikan arahan untuk pengerjaan tugas yang sudah disiapkan”.<sup>57</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada Siswa Kelas VI SD Negeri

139 Seluma tentang penerapan belajar kelompok dalam pembelajaran daring pada tematik terpadu di SD Negeri 139, berikut

hasil wawancaranya:

“Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka karena di kelas biasanya dijelaskan sedangkan di

---

<sup>57</sup>Bikintoro, Guru Kelas VI SD Negeri 139 Seluma, wawancara tanggal 19 April 2021.



rumah tidak dijelaskan. Pada pembelajaran daring di mata pelajaran tematik saya merasa kurang senang dan merasa sedih karena tidak ada teman diskusi seperti di kelas. Dalam pembelajaran tatap muka kan ada interaksi antara saya dan guru dan kawan-kawan. Kalau pembelajaran tematik dengan daring adanya tatap muka melalui *zoom meeting* belajar selama 2 jam. Di aplikasi zoom seperti belajar kelompok tapi cuma bisa melihat teman-teman lewat hp aja susah mau interaksi seperti di kelas. Belajar kelompok di aplikasi zoom biasanya membahas tugas dari guru dan berdiskusi, sering juga tanya jawab sama guru kalau ada materi yang tidak dipahami”.<sup>58</sup>

b. Belajar kelompok dalam pembelajaran luar jaringan (luring)

Pembelajaran luring adalah kebalikan dari pembelajaran daring yaitu pembelajaran dengan tatap muka. Dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan luring tidak menggunakan jaringan internet sama sekali. Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pembelajaran luring adalah pembelajaran yang menggunakan media seperti modul, buku pegangan siswa, lembar kerja siswa, atau siswa bertemu secara langsung tanpa jaringan internet. Pembelajaran luring mempunyai batas waktu pembelajaran yaitu 2 (dua) jam karena untuk mengantisipasi penyebaran covid-19. Dalam pembelajaran luring dapat diterapkan metode belajar kelompok secara tatap muka di sekolah.

Peneliti menanyakan kepada Guru Kelas IV SD Negeri 139 Seluma tentang penerapan belajar kelompok dalam pembelajaran luring pada tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma, berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>58</sup>Davina Resti, Siswa Kelas VI SD Negeri 139 Seluma, wawancara tanggal 20 April 2021.

“Penerapan belajar kelompok pada pembelajaran tematik yang dilakukan secara luring (tatap muka) oleh guru dengan cara membagi siswa menjadi 2 kelompok belajar yang mana setiap kelompok maksimal 7 - 8 orang siswa dalam satu kelas setiap sesinya. Dalam satu hari terdapat 1 kelompok belajar setiap jenjang kelas dengan waktu pelaksanaan dimulai dari jam 08.00 WIB sampai 10.00 WIB. Selama proses pembelajaran tematik, guru selalu memberikan batasan-batasan materi yang dipelajari di rumah yang nantinya siswa bisa memperoleh sumbernya dari buku pelajaran atau juga dari internet atau sumber lainnya sesuai dengan situasi saat ini yang siswa alami di lingkungan mereka berada. Setelah masuk dalam pembelajaran luring/tatap muka, guru memandu para siswa yang masuk dalam kelompok belajar pada hari itu dengan memandu mereka berdiskusi tentang tugas-tugas yang mereka kumpulkan dari rumah, selanjutnya mengadakan sesi tanya jawab dengan meminta siswa bertanya tentang materi yang tidak dipahami. Belajar kelompok tersebut berlangsung selama 2 jam setiap sesinya”.<sup>59</sup>

“Penerapan belajar kelompok dalam pembelajaran luring pada tematik terpadu di kelas IV ini dilakukan dengan langkah-langkah seperti: guru memberi siswa satu ringkasan materi berupa power point ringkasan materi. Guru juga memberikan bahan atau sumber bacaan lain mengenai topik pembelajaran yang dibahas kepada siswa yang banyak bersumber dari internet. Hanya saja dalam hal ini diskusi kelompok tidak bisa dilakukan dalam pembelajaran luring walaupun dengan tatap muka di kelas dikarenakan keterbatasan waktu”.

Pernyataan guru di atas sebagaimana pernyataan Guru Kelas

V SD Negeri 139 Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Pembelajaran tematik terpadu dilakukan secara luring (tatap muka) di sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran tematik yang dilakukan selama pembelajaran daring di rumah. Pelaksanaannya yaitu dengan cara tatap muka di sekolah dengan membagi peserta didik menjadi dua cluster (kelompok belajar) dan diatur waktunya supaya tidak terjadinya interaksi di sekolah serta dengan mentaati protokol kesehatan, hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus covid-19 yang terjadi saat ini. Pembagian kelompoknya

---

<sup>59</sup>Deva Epriani, Guru Kelas IV SD Negeri 139 Seluma, wawancara tanggal 19 April 2021.

yaitu setiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok belajar dan mereka belajar di sekolah pada hari yang berbeda, misalnya Kelas IV dibagi 2 kelompok belajar yang belajar di sekolah pada hari senin dan selasa selama 2 jam yakni dari pukul 08.00 WIB – 10.00 WIB. Dua kelompok belajar tersebut belajar 3 kali dalam seminggu contohnya kelompok belajar pertama setiap hari senin, rabu, jum'at dan kelompok belajar kedua setiap hari selasa, kamis, sabtu. Setiap satu kelompok belajar ketika pembelajaran luring/tatap muka biasanya membahas tentang tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, juga melakukan sesi tanya jawab. Belajar kelompok tersebut berlangsung selama 2 jam setiap harinya”.<sup>60</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada Siswa Kelas V tentang penerapan belajar kelompok dalam pembelajaran luring pada tematik terpadu di SD Negeri 139, berikut hasil wawancaranya:

“Belajar kelompok di kelas saya itu di bagi 2 kelompok, kira-kira 5 orang setiap kelompoknya. Kalau kelompok pertama belajar hari senin, rabu dan jum'at yang kelompok kedua belajar hari selasa, kamis dan sabtu. Kami belajar selama 2 jam dari jam 08.00 WIB – 10.00 WIB. Selama 2 jam kami belajar tentang tugas-tugas yang disuruh sama guru kami, juga diskusi dan tanya jawab. Setelah itu guru memberikan tugas lagi untuk pertemuan berikutnya”.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa penerapan belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma yaitu belajar kelompok yang dilakukan dalam pembelajaran dalam jaringan (daring) dan belajar kelompok yang dilakukan dalam pembelajaran luar jaringan (luring).

## 2. Efektivitas Belajar Kelompok dalam Situasi Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri 139 Seluma

---

<sup>60</sup>Reva Trisnawati, Guru Kelas V SD Negeri 139 Seluma, wawancara tanggal 19 April 2021.

<sup>61</sup>Ardiansyah Arbi, Siswa Kelas V SD Negeri 139 Seluma, wawancara tanggal 20 April 2021.

Fokus selanjutnya pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring secara tiba-tiba karena pandemi covid-19 tanpa persiapan yang matang, akhirnya menyebabkan sejumlah guru tidak mampu mengikuti perubahan dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Padahal sebuah keniscayaan guru itu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajarannya, lebih-lebih di masa pandemi covid-19. Mau tidak mau, siap tidak siap, semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dan terpenuhinya hak peserta didik dalam memperoleh pendidikan walaupun dalam kondisi pandemi covid-19.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan ketiadaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi, guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring, terutama orangtua siswa dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki anggaran dalam menyediakan kuota internet. Tidak berhenti sampai di situ, meskipun jaringan internet dalam genggaman tangan, siswa menghadapi kesulitan akses jaringan internet karena tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan terkadang tidak stabil karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring. Sehingga, metode belajar kelompok dalam situasi

pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma dalam penerapannya dinilai kurang berjalan efektif karena banyak terjadi permasalahan, seperti permasalahan karena keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tematik.

a. Efektifitas dalam efisiensi waktu dan irit biaya

Peneliti menanyakan kepada Guru Kelas IV SD Negeri 139 Seluma tentang efektifitas dalam efisiensi waktu dan irit biaya dalam penerapan belajar kelompok pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Hambatan secara teknis yang dialami selama belajar kelompok pada pembelajaran tematik terpadu dalam pembelajaran daring yaitu kurangnya sarana prasarana yang dimiliki orang tua dan juga anak, misalnya terbatasnya hp jadi kadang ada anak yang belum memiliki ponsel sendiri otomatis masih sama dengan orang tua ketika orang tuanya kerja otomatis anak tidak bisa ikut belajar dengan kelompok belajarnya di zoom meeting pada hari itu. Hambatan lainnya yaitu tidak semua anak memiliki fasilitas hp dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi seperti mengoperasikan aplikasi zoom meeting. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak. Kemudian paket data yang kurang, dan susah jangkauan sinyal untuk tempat tinggal siswa yang berada dipinggiran kota”.<sup>62</sup>

Pernyataan guru di atas sebagaimana pernyataan Guru Kelas V SD Negeri 139 Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Penerapan belajar kelompok pada pembelajaran tematik terpadu lewat pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki hambatan. Hambatan pertama yaitu ada beberapa siswa yang tidak memiliki hp jadi seringkali tidak bisa ikut belajar kelompok dengan zoom meeting. Keterbatasan

---

<sup>62</sup>Deva Epriani, Guru Kelas IV SD Negeri 139 Seluma, wawancara tanggal 19 April 2021.

koneksi internet dan jaringan internet tidak baik. Kadang ada beberapa siswa yang mengeluhkan belum bisa mengikuti belajar kelompok dengan zoom meeting karena terkendala sinyal. Kesulitan mencari jaringan internet dan hp smartphone yang lebih sering dibawa orang tua yang bekerja, maka siswa juga seringkali absen mengikuti belajar kelompok dengan zoom meeting”.<sup>63</sup>

Terkait dengan hal di atas, Guru Kelas VI SD Negeri 139

Seluma juga menambahkan dalam wawancaranya yaitu:

“Untuk kendalanya banyak, kadang-kadang kita para guru menyampaikan materi lewat daring kadang-kadang beberapa hari baru direspon atau mendapat tanggapan dari siswa karena siswa juga merasa mereka masih kurang dalam pemahamannya terhadap materi pelajaran tematik yang diberikan. Jadi tugas mereka menumpuk. Kemudian paket data yang kurang, dan susah jangkauan sinyal untuk tempat tinggal siswa yang berada di pinggiran kota dan pedalaman. Untuk solusinya ada dua cara untuk mengatasinya. Pertama, kalau siswa itu tidak punya paket data kita telepon lewat telepon biasa. Kedua datang ke rumah siswa dan memberikan buku tugas untuk siswa. Kemudian memberikan waktu yang cukup lama atau panjang maksimal satu minggu. Nanti kalau sudah satu minggu siswa sudah mengerjakan dalam seminggu disuruh mengumpulkan tugas ke sekolah”.<sup>64</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada Siswa Kelas IV SD Negeri

139 Seluma tentang tentang efektifitas dalam efisiensi waktu dan irit

biaya dalam penerapan belajar kelompok pada pembelajaran tematik,

berikut hasil wawancaranya:

“Jaringan internet di daerah saya sering lelet. Paket data kuota kadang tidak ada jadi saya merasa sedih dan kesulitan karena tidak mempunyai kuota yang menyebabkan saya beberapa kali tidak bisa mengikuti zoom meeting sehingga saya sering ketinggalan informasi dan kurang memahami materi pelajaran”.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup>Reva Trisnawati, Guru Kelas V SD Negeri 139 Seluma, wawancara tanggal 19 April 2021.

<sup>64</sup>Bikintro, Guru Kelas VI SD Negeri 139 Seluma, wawancara tanggal 19 April 2021.

<sup>65</sup>Mayang Sari, Siswa Kelas IV SD Negeri 139 Seluma, wawancara tanggal 20 April 2021.

- b. Efektifitas dalam pemahaman siswa terhadap materi tematik dan kesesuaian materi dengan kurikulum

Peneliti menanyakan kepada Guru Kelas VI SD Negeri 139 Seluma tentang efektifitas dalam pemahaman siswa terhadap materi tematik dan kesesuaian materi dengan kurikulum dalam penerapan belajar kelompok pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Dalam penerapan belajar kelompok pada pembelajaran tematik terpadu baik yang melalui zoom meeting maupun tatap muka (luring) di sekolah, yang terjadi adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring maupun luring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu belajarnya. Permasalahan yang dihadapi siswa dan orang tuanya yaitu kadang orang tua mengeluhkan mereka tidak bisa menjelaskan dengan detail tentang pelajaran kepada siswa. Siswa kadang juga tidak menurut seperti ketika diajari guru di sekolah. Siswa pun juga demikian, mereka lebih mudah bila dijelaskan oleh bapak dan ibu gurunya. Orang tua sering tidak sabar dalam mendampingi anak. Kadang pendampingan orang tua kurang karena harus bekerja dari pagi sampai sore. Sehingga waktu untuk mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas hanya saat malam hari”.<sup>66</sup>

Pernyataan guru di atas sebagaimana pernyataan Guru Kelas

IV SD Negeri 139 Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Siswa kurang terlibat dalam proses belajar kelompok. Keterlibatan siswa kurang karena siswa hanya saling melihat lewat handphonenya saja, ketika belajar kelompok di kelas pun siswa kurang terlibat karena keterbatasan waktu juga. Masih ada siswa yang kurang pemahamannya terhadap materi tematik yang diberikan dikarenakan keterbatasan kuota juga sinyal yang lemah. Guru memaklumi pada siswa yang tidak memiliki handphone sama sekali untuk menerima

---

<sup>66</sup>Bikintoro, Guru Kelas VI SD Negeri 139 Seluma, wawancara tanggal 19 April 2021.

pembelajaran dan siswa yang kurang pemahamannya serta siswa yang berada pada daerah sulit jangkauan sinyal yaitu dengan cara guru langsung bertatap muka ke rumah beberapa siswa yang memang memiliki kekurangan pemahaman dan keterbelakangan ekonomi”.<sup>67</sup>

Terkait dengan hal di atas, Guru Kelas V SD Negeri 139

Seluma juga menambahkan dalam wawancaranya yaitu:

“Kalau yang terdahulu masih kelas empat yang dahulu, alhamdulillah tercapai, mengapa? Karena anak-anaknya semua aktif yang sudah masuk covid kemaren, covid bulan maret kalo yang sudah masuk satu semester lewat delapan bulan. Sisanya alhamdulillah berhasil. Dari tujuan pembelajaran kendalanya kan siswa baru. Sebelum belajar kan kita berkenalan dengan anak dulu memperkenalkan guru ini punya ini. Menanamkan kedisiplinan, perlu penyesuaian kalo tapi karena kita ini tidak ketemu tatap muka kita taunya siswa ini kan dari gurunya yang sudah lewatkan sedikit-sedikit jadi kita memang kesulitan pada tahun ajaran baru ini”.<sup>68</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada Siswa Kelas V SD Negeri 139 Seluma tentang efektifitas dalam pemahaman siswa terhadap materi tematik dan kesesuaian materi dengan kurikulum dalam penerapan belajar kelompok pada pembelajaran tematik, berikut hasil wawancaranya:

“Walaupun belajar secara kelompok pada pembelajaran daring, saya tetap mengalami kurang dalam memahami pembelajaran. Kalau sudah begitu biasanya saya menelpon guru untuk meminta penjelasan ulang, walaupun sering juga ketika saya telpon guru sedang sibuk dan menjelaskan hanya sebentar”.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup>Deva Epriani, Guru Kelas IV SD Negeri 139 Seluma, wawancara tanggal 19 April 2021.

<sup>68</sup>Reva Trisnawati, Guru Kelas V SD Negeri 139 Seluma, wawancara tanggal 19 April 2021.

<sup>69</sup>Ardiansyah Arbi, Siswa Kelas V SD Negeri 139 Seluma, wawancara tanggal 20 April 2021.



Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa permasalahan dalam penerapan belajar kelompok pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma yang dialami siswa dan orang tuanya seperti tidak semua anak memiliki fasilitas hp, ada orang tua yang tidak paham dengan teknologi hp, dan ada orang tua yang bekerja seharian di luar rumah sehingga menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi anak belajar serta memfasilitasi anak. Sedangkan permasalahan yang dialami guru seperti sinyal atau jaringan internet menjadi kendala ketika melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting* sehingga belajar kelompok secara daring sering terganggu, serta adanya keterbatasan kuota internet.

Peneliti menanyakan kepada Guru Kelas VI SD Negeri 139 Seluma tentang tentang harapan guru terhadap proses pembelajaran daring pada pembelajaran tematik. Berikut ini hasil wawancara dengan informan:

“Harapan dari kami berkaitan dengan pembelajaran daring pada pembelajaran tematik adalah setelah kondisi kembali normal atau pun wabah Covid-19 sudah berakhir, harapan guru di samping pembelajaran di kelas maka pembelajaran daring tetap bisa dilaksanakan untuk melatih keterampilan guru dan siswa pada era abad 4.0 ini. Harapan kedua pembelajaran ini untuk menambah ilmu dan mengaplikasikan penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar”.<sup>70</sup>

Pernyataan guru di atas sebagaimana pernyataan Guru Kelas V SD Negeri 139 Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Harapan saya yaitu model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model

---

<sup>70</sup>Bikintoro, Guru Kelas VI SD Negeri 139 Seluma, wawancara tanggal 19 April 2021.

pembelajaran luar jaringan (luring). Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka. Diharapkan ada kedepannya ada model daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik. Harapannya pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini”.<sup>71</sup>

Terkait dengan hal di atas, Guru Kelas IV SD Negeri 139

Seluma juga menambahkan dalam wawancaranya yaitu:

“Harapan saya tentu saja peran orang tua di rumah diharapkan dapat semaksimal mungkin mendampingi putra putrinya belajar di rumah. Sehingga hal positif yang dapat diperoleh adalah anak-anak memiliki kedekatan secara personal dengan orang tua”.<sup>72</sup>

### C. Pembahasan

#### 1. Penerapan Belajar Kelompok dalam Situasi Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri 139 Seluma

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma salah satunya dilakukan dalam pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan (daring) dan ada juga yang menyebutnya *online learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta

---

<sup>71</sup>Reva Trisnawati, Guru Kelas V SD Negeri 139 Seluma, wawancara tanggal 19 April 2021.

<sup>72</sup>Deva Epriani, Guru Kelas IV SD Negeri 139 Seluma, wawancara tanggal 19 April 2021.

didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Menurut Hanum, pembelajaran *online* atau *e-learning* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.<sup>73</sup>

Munir mengatakan bahwa istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet.<sup>74</sup> Seok menyatakan bahwa *e-learning* merupakan sistem pembelajaran yang *open source*, juga merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi *web* yang dapat dijalankan dan diakses dengan *web browser*. *E-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media jaringan komputer lain.<sup>75</sup> Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan

---

<sup>73</sup>Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, (2020), hal. 284.

<sup>74</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hal. 202.

<sup>75</sup>Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan ...", h. 284.

sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil penelitian penerapan belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma yang dilakukan dalam pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapps* dan *whatsapps group* pada setiap harinya, sedangkan seminggu sekali melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting*. Tugas-tugas diberikan melalui pesan *whatsapps* juga agar memudahkan siswa, dengan cara yaitu tugas dikirim lewat pesan *whatsApps* dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Jika memang siswa masih belum memahami materi pelajaran maka guru dapat membantu menjelaskannya dengan mengirimkan video atau pun melakukan *whatsapps video call* dengan siswa. Penerapan belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma yang dilakukan dalam pembelajaran luring (luar jaringan) dilaksanakan guru dengan cara membagi siswa menjadi 2 (dua) kelompok belajar yang mana setiap kelompok maksimal 7 - 8 orang siswa dalam satu kelas setiap sesinya. Dalam satu hari terdapat 1 (satu) kelompok belajar setiap jenjang kelas dengan waktu pelaksanaan dimulai dari jam 08.00 WIB sampai 10.00 WIB.

Zhafira, dkk menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media

---

<sup>76</sup>Sobron A.N, dkk, "Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Sains dan Entrepreneurship*, Vol. 3 No. 1, (2019), hal. 1.

penyampaian ilmu pengetahuan yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.<sup>77</sup> Belajar kelompok adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu tergantung pada kebutuhan siswa. Program belajar dapat berupa paket-paket belajar dan dapat disusun bersama antara guru dan siswa. Guru dapat berperan sebagai tutor atau fasilitator dan dapat pula sebagai pendidik. Belajar kelompok dapat membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya apabila benar-benar diikuti dengan baik.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil penelitian penerapan belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma yang dilakukan dalam pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan berbagai media, seperti grup *whatsapp*. Pembelajaran tematik dengan daring di kelas tinggi dibagi 2 (dua) kelompok belajar setiap kelasnya. Masing-masing kelompok belajar berisi 5-8 siswa. Waktu belajar daring tiap kelompok belajar itu harinya diselang-seling agar ketika mengumpulkan tugas juga mendapat waktu 2 (dua) hari sekali. Tujuan dibagi kelompok belajar agar guru bisa maksimal menyampaikan dan menjelaskan materi tematik pada tatap muka melalui aplikasi *zoom meeting* karena jumlah siswanya sedikit

---

<sup>77</sup>Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan ...", h. 283.

<sup>78</sup>Hasma Dewi, *Pengaruh Kegiatan Study Club (Kelompok Belajar) di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 1Pekanbaru*, Skripsi, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2012), h. 7.

setiap pertemuannya. Dan dalam memberikan tugas juga bisa terkontrol karena jumlah siswanya sedikit.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik dengan daring pada tatap muka melalui *zoom meeting* dengan durasi 2 jam dimulai dengan mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran, kemudian menanyakan kabar siswa, lalu guru menyampaikan materi secara singkat. Guru juga membahas tentang tugas yang telah diberikan sebelumnya dan memandu siswa untuk berdiskusi dan tanya jawab bila ada siswa yang tidak memahami materi. Jadi guru menciptakan suasana pembelajaran seperti sedang belajar kelompok karena anggota siswanya yang sedikit walaupun belajarnya melalui aplikasi *zoom meeting*. Terakhir guru memberikan arahan untuk pengerjaan tugas yang sudah disiapkan. Setelah itu siswa akan mengerjakan tugas mereka masing-masing di rumah dan dikumpulkan melalui grup *whatsapp* kelas.

Sedangkan penerapan belajar kelompok dalam pembelajaran daring pada tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut: guru memberi siswa satu ringkasan materi berupa power point ringkasan materi. Guru juga memberikan bahan atau sumber bacaan lain mengenai topik pembelajaran yang dibahas kepada siswa yang banyak bersumber dari internet. Hanya saja dalam hal ini diskusi kelompok tidak bisa dilakukan dalam pembelajaran daring dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat.

Pembelajaran luring adalah kebalikan dari pembelajaran daring yaitu pembelajaran dengan tatap muka. Dalam pembelajaran tematik

terpadu dengan menggunakan luring tidak menggunakan jaringan internet sama sekali. Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pembelajaran luring adalah pembelajaran yang menggunakan media seperti modul, buku pegangan siswa, lembar kerja siswa, atau siswa bertemu secara langsung tanpa jaringan internet. Pembelajaran luring mempunyai batas waktu pembelajaran yaitu 2 (dua) jam karena untuk mengantisipasi penyebaran covid-19. Dalam pembelajaran luring dapat diterapkan metode belajar kelompok secara tatap muka di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma yang dilakukan dalam pembelajaran luring dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi 2 kelompok belajar yang berisi 7 - 8 orang siswa dalam satu kelas setiap sesinya. Dalam satu hari terdapat 1 kelompok belajar setiap jenjang kelas dengan waktu pelaksanaan dimulai dari jam 08.00 WIB sampai 10.00 WIB. Selama proses pembelajaran tematik, guru selalu memberikan batasan-batasan materi yang dipelajari di rumah yang nantinya siswa bisa memperoleh sumbernya dari buku pelajaran atau juga dari internet atau sumber lainnya sesuai dengan situasi saat ini yang siswa alami di lingkungan mereka berada. Setelah masuk dalam pembelajaran luring/tatap muka, guru memandu para siswa yang masuk dalam kelompok belajar pada hari itu dengan memandu mereka berdiskusi tentang tugas-tugas yang mereka kumpulkan dari rumah, selanjutnya mengadakan sesi tanya jawab dengan meminta siswa

bertanya tentang materi yang tidak dipahami. Belajar kelompok tersebut berlangsung selama 2 jam setiap sesinya.

Sedangkan penerapan belajar kelompok dalam pembelajaran luring pada tematik terpadu di sekolah ini dilakukan dengan langkah-langkah seperti: guru memberi siswa satu ringkasan materi berupa power point ringkasan materi. Guru juga memberikan bahan atau sumber bacaan lain mengenai topik pembelajaran yang dibahas kepada siswa yang banyak bersumber dari internet. Hanya saja dalam hal ini diskusi kelompok tidak bisa dilakukan dalam pembelajaran luring walaupun dengan tatap muka di kelas dikarenakan keterbatasan waktu

## 2. Efektivitas Belajar Kelompok dalam Situasi Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri 139 Seluma

Kemendikbud Republik Indonesia mencermati fakta di masyarakat saat ini, sebagian orang tua peserta tidak memiliki perangkat *handphone (android)* atau komputer untuk menunjang pembelajaran daring, terlebih bagi peserta didik sendiri. Kondisi demikian membuat mereka kebingungan menghadapi kenyataan yang ada. Satu sisi dihadapkan pada ketiadaan fasilitas penunjang, sisi lain adanya tuntutan terpenuhinya pelayanan pendidikan bagi peserta didik. Sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga berhak mendapat pendidikan.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan ketiadaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi, guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring,



terutama orangtua siswa dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki anggaran dalam menyediakan kuota internet. Tidak berhenti sampai di situ, meskipun jaringan internet dalam genggaman tangan, siswa menghadapi kesulitan akses jaringan internet karena tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan terkadang tidak stabil karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga pelaksanaannya kurang efektif.

Potret lainnya adalah ketidaksiapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring secara tiba-tiba (karena pandemi covid-19) tanpa persiapan yang matang. Akhirnya, sejumlah guru tidak mampu mengikuti perubahan dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Padahal sebuah keniscayaan guru itu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajarannya, lebih-lebih di masa pandemi covid-19. Mau tidak mau, siap tidak siap, semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dan terpenuhinya hak peserta didik dalam memperoleh pendidikan walaupun dalam kondisi pandemi covid-19.<sup>79</sup>

Menurut Sagala, dapat dikatakan efektif dalam belajar apabila membawa pengaruh atau makna tertentu bagi pelajar. Efektivitas belajar

---

<sup>79</sup>Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 No. 4, Oktober 2020, h. 282.

kelompok dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) Tepat waktu atau efisien waktu; 2) Pertanyaan sederhana dapat informasi lengkap; 3) Cepat menguasai konsep; 4) Irit biaya; dan 5) Kompetensi dapat sesuai dengan kompetensi dasar, standar kompetensi, dan indikator pembelajaran.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma dalam penerapannya dinilai kurang berjalan efektif dalam hal efisiensi waktu dan irit biaya dikarenakan banyak terjadi permasalahan seperti permasalahan karena keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tematik. Permasalahan yang dialami siswa dan orang tua dalam pembelajaran daring seperti tidak semua anak memiliki fasilitas HP, ada orang tua yang tidak paham dengan teknologi HP, dan ada orang tua yang bekerja seharian di luar rumah sehingga menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi anak belajar serta memfasilitasi anak. Sedangkan permasalahan yang dialami guru seperti sinyal atau jaringan internet menjadi kendala dalam pengumpulan tugas dan ketika melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting* sehingga pembelajaran terganggu, adanya keterbatasan kuota internet, apabila siswa merasakan kebosanan dalam belajar daring di rumah, guru harus memikirkan strategi menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa, ketidaktepatan waktu siswa dalam pengumpulan tugas, serta

---

<sup>80</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 175.

pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi/penilaian agak sulit dilakukan guru.

Efektivitas memiliki pengertian yaitu keadaan berpengaruh, kemanjuran, keberhasilan, dan hal mulai berlaku. Secara umum efektivitas ialah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi dinyatakan telah berjalan dengan efektif.<sup>81</sup>

Efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas pengertiannya adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan. Efektivitas berarti usaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif (jumlah) maupun kualitatif (kualitas).<sup>82</sup>

Sedangkan efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru

---

<sup>81</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru ...*, h. 170.

<sup>82</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru ...*, h. 172.

dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Hasil penelitian tentang belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma dalam penerapannya dinilai kurang berjalan efektif dalam hal efisiensi waktu dan irit biaya dikarenakan banyak terjadi permasalahan seperti permasalahan karena keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tematik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini, yaitu :

1. Penerapan belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma yaitu dilakukan dengan langkah-langkah seperti guru memberi siswa satu ringkasan materi berupa power point ringkasan materi. Guru juga memberikan bahan atau sumber bacaan lain mengenai topik pembelajaran yang dibahas kepada siswa yang banyak bersumber dari internet. Hanya saja dalam hal ini diskusi kelompok tidak bisa dilakukan dalam pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat.
2. Efektivitas belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma yaitu bahwa belajar kelompok pada pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya dinilai kurang efektif dalam hal efisiensi waktu dan irit biaya dikarenakan banyak terjadi permasalahan seperti permasalahan karena keterbatasan sarana dan prasarana. serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tematik.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 139 Seluma, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada para guru, agar lebih bersemangat dalam mempelajari penggunaan berbagai aplikasi *e-learning*. Hendaknya guru harus pandai menerapkan pembelajaran tematik terpadu dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, dengan penggabungan beberapa mata pelajaran yang disatukan dalam suatu tema agar pembelajaran siswa menjadi lebih bermakna.
2. Kepada para siswa, agar tetap selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran tematik terpadu secara daring dan tatap muka walaupun dengan keterbatasan sarana dan prasarana.
3. Kepada para orang tua, agar tetap selalu mendampingi dan memberikan perhatian serta dorongan kepada anak-anaknya untuk selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran tematik terpadu secara daring walaupun dengan keterbatasan sarana dan prasarana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anugrahana, Andri. 2020. "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3.
- Asmuni. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 No. 4.
- Departemen Agama RI. 2009. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Dewi, Hasma. 2012. *Pengaruh Kegiatan Study Club (Kelompok Belajar) di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*. Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2 Nomor 1.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Fathurrohman, Pupuh, dan M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mujib, Abdul, & Jusuf Mudzakkir. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nasution. 2006. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Satrianingrum, Arifah Prima. 2020. *Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Nomor 1.
- Sobron A.N, dkk. 2019. "Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Sains dan Entrepreneurship*, Vol. 3 No. 1.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Nunuk, dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.